

Serelus Syukur Ompudon

by UNITRI Press



Submission date: 24-Jan-2026 11:40AM (UTC+0900)

Submission ID: 2862452477

File name: Serelus_Syukur_Ompudon_2021310039.docx (2.51M)

Word count: 1687

Character count: 11705

ANALISIS TINGKAT

PERTANIAN BEJI

JUNREJO KOTA BATU



Disusun :

SERELUS SYUKUR OMPUDON

2021310039

FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2025

RINGKASAN

Karena keterlibatan petani mempengaruhi keberlanjutan, efektivitas, dan ketepatan tujuan program, hal ini sangat penting untuk keberhasilan program penyuluhan pertanian. Sebagai metode pembelajaran non-formal, penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap petani sehingga mereka dapat mengoperasikan usaha mereka secara mandiri dan kompetitif. Penelitian ini meneliti sejauh mana anggota ³ [REDACTED] Beji, [REDACTED], berpartisipasi dalam program penyuluhan pertanian. Strategi yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif. Proses pemilihan acak proporsional digunakan untuk memilih sampel sebanyak 38 responden dari populasi penelitian, yang terdiri dari 268 anggota kelompok tani. Untuk mengumpulkan informasi, digunakan kuesioner skala Likert, ⁹ [REDACTED] menggunakan empat ukuran partisipasi: perencanaan, implementasi, pemanfaatan temuan, dan evaluasi. Temuan menunjukkan tingkat keterlibatan petani yang signifikan sepanjang proses penyuluhan. Persentase partisipasi rata-rata adalah 77,8%, 85,5%, 89%, dan 86,4% untuk fase perencanaan, implementasi, dan pemanfaatan, masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif petani dapat meningkatkan efektivitas program dan mendorong implementasi hasil penyuluhan di lapangan, oleh karena itu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi petani sangat penting.

Kata kunci: partisipasi petani, kelompok tani, penyuluhan pertanian, pemberdayaan Desa Beji

menunjukkan komitmen mereka melalui berbagai tindakan, seperti menghadiri pertemuan desa, menjadi anggota organisasi petani, berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, dan menggunakan kemajuan dan teknologi pertanian di lahan pertanian. Pada akhirnya, partisipasi petani dalam kelompok petani yang menyediakan platform untuk pertukaran informasi dan pengalaman, pengembangan keterampilan teknis, dan kolaborasi anggota memfasilitasi peningkatan kesejahteraan dan produktivitas petani secara berkelanjutan. Petani adalah penerima kebijakan dan peserta penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian inisiatif pertanian. Oleh karena itu, melibatkan petani sangat penting untuk pembangunan pedesaan dan pertanian. Keterlibatan yang berlebihan menunjukkan bahwa program pembangunan selaras dengan tuntutan lokal dan keadaan sosial ekonomi (Daryana dkk., 2019).

Empat tahapan utama keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan adalah perencanaan, implementasi, pemanfaatan hasil, dan penilaian, menurut paradigma Cohen dan Uphoff (1977). Menurut Rahmanita Fauzia dan Arieffiani (2020), tahapan-tahapan ini memberikan dasar untuk menilai keterlibatan petani dalam program . Efektivitas program dapat dievaluasi menggunakan keempat tahapan ini. Program penyuluhan pertanian lebih tangguh dan berhasil ketika petani dilibatkan sejak tahap perencanaan, menurut banyak penelitian sebelumnya (Sarlina & Zainal, 2021).

Organisasi petani memberikan bantuan strategis untuk perluasan industri pertanian. Metode kerja kelompok yang mengakomodasi kepentingan anggota dan beradaptasi dengan kondisi yang berubah merupakan bagian dari tugas mereka yang melampaui komponen organisasi. Keberhasilan peran ini bergantung pada kelompok petani dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang konsisten dengan fungsi yang dimaksudkan oleh organisasi. Selain itu, fungsi kelompok petani harus dilakukan sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka, yang didasarkan pada hukum dan pedoman yang berlaku di dalam kerangka kelembagaan kelompok (Mantali dkk., 2021).

Anggota kelompok tani harus dilibatkan pada setiap tahap proses perencanaan untuk menjamin bahwa program penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan

kesulitan nyata yang dihadapi petani di lapangan. Keterlibatan awal meningkatkan relevansi dan fokus program dengan memberi petani kesempatan untuk berbagi ide, rekomendasi, dan tujuan mereka. Petani yang berpartisipasi dalam perencanaan juga mampu memprioritaskan kegiatan yang paling penting yang meningkatkan efektivitas implementasi program karena sesuai dengan kondisi dunia nyata. Partisipasi awal dalam program penyuluhan membuat petani merasa lebih terlibat dalam penyelesaian dan keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fita Dwi Untari dkk. (2022), yang menemukan bahwa partisipasi petani pada tahap perencanaan meningkatkan akurasi dan efektivitas program dan sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan penyuluhan pertanian di tingkat lapangan.

Penyuluhan pertanian adalah salah satu jenis pendidikan informal yang ditujukan kepada petani dan pelaku usaha pertanian lainnya. Dengan menawarkan informasi, bantuan teknis, dan teknologi mutakhir, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola lahan mereka secara bebas dan berkelanjutan. Secara umum, penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan keuntungan sekaligus membantu petani dalam menangani dan menyelesaikan masalah pertanian secara lebih efektif dan menguntungkan. Melalui taktik terapan dan partisipasi, penyuluhan diharapkan dapat berfungsi sebagai wahana perubahan sosial, mendorong peningkatan produksi dan kesejahteraan petani (Mulyana & Fahrunnisa, 2021).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa masih ada sejumlah kendala yang mencegah petani untuk berpartisipasi dalam program penyuluhan pertanian. Tantangan umum meliputi kegiatan penyuluhan yang tidak memadai, kekurangan sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan, dan kurangnya kerja sama antara organisasi petani dan pemerintah. Partisipasi petani yang rendah merupakan akibat dari masalah-masalah ini, terutama ketika inisiatif penyuluhan masih dalam tahap perencanaan (Udhiya dkk., 2024). Studi lain menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat yang buruk dalam program pemerintah disebabkan oleh kurangnya infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung operasi penyuluhan, teknik penyuluhan yang kurang menarik, dan penyampaian informasi yang tidak memadai kepada petani (Siregar dkk., 2021).

Menurut Data Kelembagaan Petani yang dirilis oleh PPID Kota Batu (2023), mayoritas organisasi tani di Desa Beji aktif bergerak di bidang pertanian, dengan jumlah anggota berkisar antara 10 hingga 30 orang. Perikanan seperti ikan lele, nila, dan koi,

serta hewan ternak seperti kambing, ayam, bebek, dan ikan lele, termasuk di antara berbagai macam barang yang diproduksi. Selain ⁷ seperti , kelompok tani di Desa Beji juga menanam hasil hortikultura termasuk tomat, terong, cabai, dan sayuran lainnya.

Beragamnya produk yang dihasilkan Desa Beji menunjukkan potensi pertaniannya yang besar dan masa depan yang cerah. Partisipasi aktif organisasi tani sangat penting untuk memajukan pembangunan pertanian berkelanjutan di tingkat desa karena mereka menyediakan platform untuk pembelajaran, peningkatan produktivitas, dan kerja sama antar petani. Kondisi kelompok tani dan komoditas yang mereka kelola harus dinilai dengan cermat untuk memastikan potensi, hambatan, dan peluang perluasan pertanian berkelanjutan di Desa Beji.

Meskipun terdapat beberapa kelompok dengan komoditas potensial di Desa Beji, tingkat aktivitasnya berbeda di antara kelompok tani. Karena aktivitasnya yang terbatas, Tarunatani Sumber Makmur dan KWT Jambe Lestari masih diklasifikasikan sebagai tidak aktif, sedangkan sembilan organisasi ditetapkan sebagai aktif. Keadaan ini menunjukkan bahwa anggota organisasi belum memberikan dukungan penuh pada berbagai program penyuluhan dan proyek pengembangan pertanian. Selain itu, beberapa kelompok belum mencapai potensi penuh mereka di sektor tanaman pangan dan perikanan, meskipun memiliki potensi pengembangan yang besar. Keadaan ini menekankan perlunya bimbingan yang lebih besar, motivasi anggota yang lebih baik, dan optimalisasi kegiatan organisasi tani untuk mendukung pertumbuhan potensi pertanian desa yang lebih adil. ⁶ hasil Ellung dkk. keterlibatan masyarakat yang terbatas dalam perencanaan pembangunan seringkali disebabkan oleh ketidaktahuan tentang proses perencanaan dan pengaruh kelompok-kelompok tertentu dalam proses pengambilan keputusan.

Enam jenis lembaga yang berbeda membantu sektor pertanian Desa Beji. Di antara organisasi yang paling aktif adalah organisasi petani dan Gapoktan (Organisasi Petani). Kelompok lain, seperti Koptan (Koperasi Petani), IPPHTI (Asosiasi Petani), P4S (Asosiasi Petani), dan LM3 (Asosiasi Petani), belum dibentuk atau belum beroperasi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel. 1.1 Data Kelembagaan Petani Besa Beji 2023

Kelembagaan	Keterangan
-------------	------------

N		Jumlah	Aktif/Pasif
o			
1.	Kelompok tani	11	9 aktif/2 pasif
2.	Gapoktan		Aktif
3.	Koptan		
4.	fPPHTI		
5.	P4S		
6.	LM3		

(PP/D Kota Batu, 2023)

Menurut statistik dari Kantor Pendaftaran dan Manajemen Informasi (PPID) Kota Batu yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, lembaga terpenting dalam struktur kelembagaan pertanian Desa Beji adalah organisasi tani, yang juga secara langsung mendukung upaya pertanian lokal. Dengan melakukan kegiatan rutin termasuk memproduksi komoditas pertanian, mengadakan pertemuan kelompok, dan berpartisipasi dalam program penyuluhan, sembilan dari sebelas organisasi tani yang diidentifikasi aktif. Namun, karena tingkat keterlibatan yang rendah dan minimnya keterlibatan anggota, dua organisasi tani lainnya masih dikategorikan sebagai tidak aktif.

Asosiasi Kelompok Petani (Gapoktan) di Desa Beji berfungsi sebagai platform dan badan koordinasi bagi kelompok tani. Gapoktan ini aktif dan menawarkan wadah untuk meningkatkan kerja sama kelompok, terutama dalam hal mendapatkan bantuan, arahan, dan pelatihan. Lembaga Masyarakat Mandiri (LM3), Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S), Asosiasi Petani Pengendalian Hama Terpadu Indonesia (IPPHTI), dan Koperasi Petani (Koptan) termasuk di antara organisasi pertanian penting yang masih kurang di Desa Beji. Skenario ini menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan desa untuk pertanian masih agak terbatas dan tidak memadai untuk mencakup semua elemen yang diperlukan untuk memungkinkan pengembangan sektor pertanian yang lengkap dan berkelanjutan.

Partisipasi aktif organisasi petani dan kelompok petani (Gapoktan) merupakan langkah awal yang positif dalam mendorong kemajuan pertanian di Desa Beji. Namun, inisiatif penguatan kelembagaan yang lebih banyak seperti meningkatkan kapasitas sumber daya petani, memperluas akses pasar, dan memperkenalkan teknologi pertanian mutakhir tetap diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan pertanian. Jika tidak

segera diatasi, masalah-masalah ini diprediksi akan memengaruhi kelangsungan organisasi petani di Desa Beji serta efisiensi inisiatif penyuluhan pertanian. Strategi yang terarah diperlukan untuk mendorong pembentukan lembaga pendukung dan meningkatkan partisipasi aktif anggota kelompok petani guna memfasilitasi pembangunan pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat desa (Viantimala dkk., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang, ¹ [REDACTED] menyelidiki [REDACTED] partisipasi [REDACTED] Beji, [REDACTED] Junrejo, Kota Batu. Diharapkan pengetahuan tentang tingkat keterlibatan kelompok tani, khususnya pada tahap perencanaan program penyuluhan, dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan strategi penyuluhan pertanian yang lebih tepat, efisien, dan efektif di tingkat desa untuk memenuhi kebutuhan petani. Partisipasi petani yang lebih tinggi pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan hasil pertanian yang lebih tinggi dan kesejahteraan petani jangka panjang di Desa Beji.

1.2. Rumusan Masalah

Sejauh mana anggota ³ [REDACTED] Beji, [REDACTED], berpartisipasi dalam program penyuluhan pertanian?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengevaluasi keterlibatan anggota kelompok tani dalam inisiatif penyuluhan pertanian ⁴ [REDACTED] Beji, [REDACTED]

[REDACTED] Teoritis

1. Meningkatkan pemahaman dan sitasi ilmiah tentang keterlibatan anggota kelompok tani dalam inisiatif penyuluhan pertanian.
2. Mendukung kemajuan penelitian ilmu pertanian, khususnya di bidang pemberdayaan petani dan penyuluhan pertanian.
3. Memberikan landasan bagi studi masa depan yang meneliti peran petani dalam inisiatif penyuluhan pertanian.

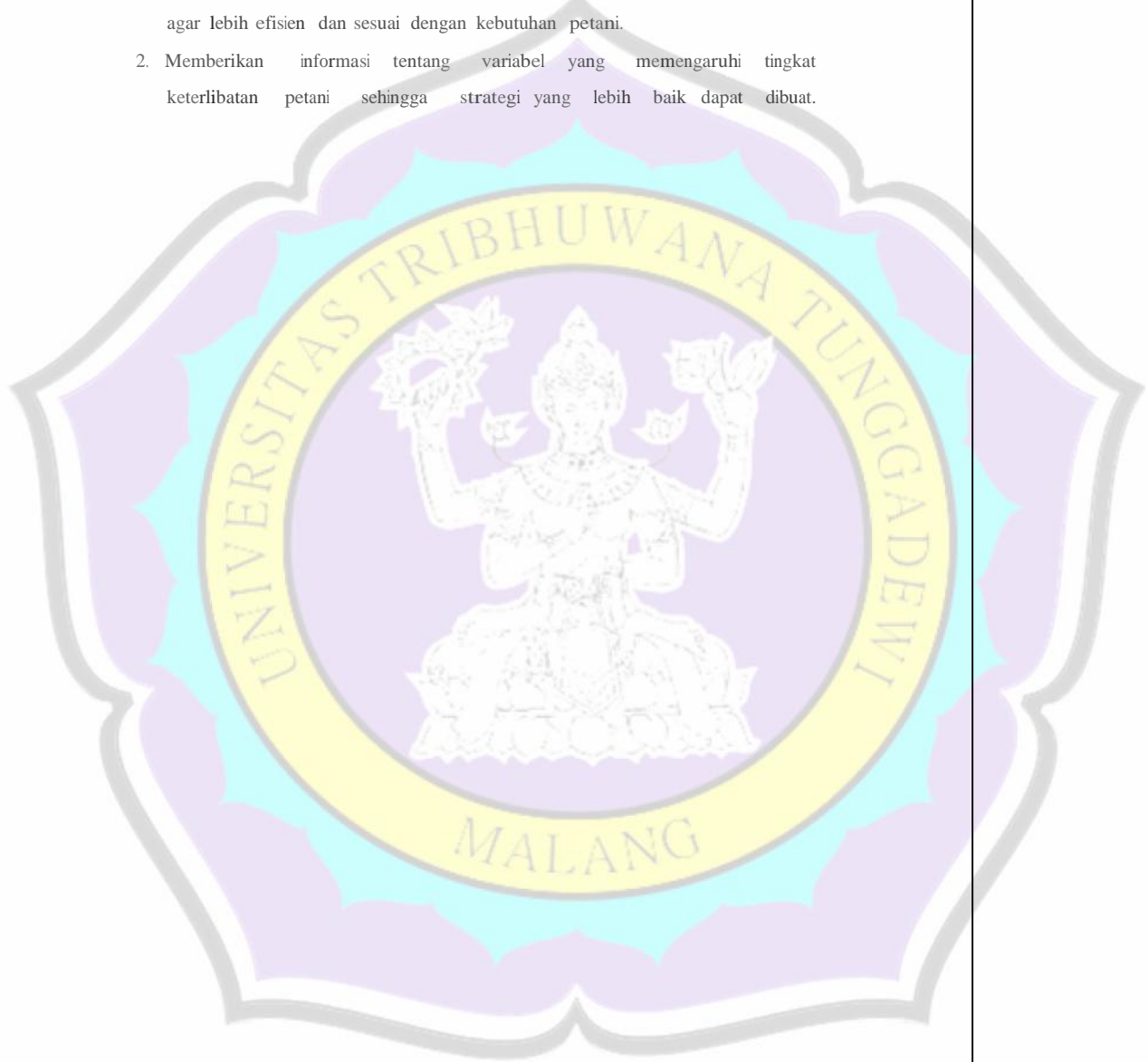
1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.1.1. Bagi Petani

1. Jelaskan nilai dari mengikuti program penyuluhan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan dan produksi.
2. Motivasi petani untuk memanfaatkan informasi yang telah mereka peroleh dari program penyuluhan dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelompok tani.

1.4.2.2. Bagi Penyuluh Pertanian

1. Berfungsi sebagai bahan penilaian untuk meningkatkan taktik penyuluhan agar lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan petani.
2. Memberikan informasi tentang variabel yang memengaruhi tingkat keterlibatan petani sehingga strategi yang lebih baik dapat dibuat.



Serelus Syukur Ompudon

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

6 %

INTERNET SOURCES

4 %

PUBLICATIONS

1 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2 %
2	123dok.com Internet Source	1 %
3	Agus Subhan Prasetyo, Wulan Sumekar, Dwiyanita Anela Kurniasari, Ali Musabikin. "Aktivitas dan Tingkat Partisipasi Anggota dalam Usahatani Ternak Sapi Perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Gunungpati, Kota Semarang", Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis, 2020 Publication	1 %
4	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1 %
5	www.slideshare.net Internet Source	1 %
6	Fifi Silviana, Indah Nurmayasari, Helvi Yanfika, Kordiyana K Rangga. "Partisipasi Anggota Kelompok Tani terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten	1 %

Lampung Tengah", Suluh Pembangunan :
Journal of Extension and Development, 2023

Publication



7

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1%

8

unitri.ac.id

Internet Source

1%

9

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

10

Haidir Haidir, Syafruddin Syafruddin, Ade Irma Surani Haliq. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PETANI JAGUNG DALAM PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN POREHU KABUPATEN KOLAKA UTARA", ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN, 2024

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

